
BAGIAN KELIMA—5

PEMERINTAHAN (ORGANISASI) GEREJA

PENDALHULUAN: Kita melakukan suatu penyelidikan dalam empat bab pelajaran berikut tentang rencana Ilahi dalam hal organisasi Gereja. Alkitab melengkapi kita kepada rencana pemerintahan gereja juga rencana peribadatan dan pekerjaan. Untuk percaya dan menerima Fiman Allah sebagai yang diwahyukan secara Ilahi dan oleh karena itu lengkap, maka perlu pengenalan kelengkapan dan kesempurnaan organisasi Gereja itu. Berusaha melakukan perbaikan atas Gereja dengan mengatur kembali, menambahkan, atau gagal menghargai pengaturan Allah itu menyatakan ketidakpuasaan dengan cara-cara Allah. Kita harus digerakkan oleh roh iman agar puas melakukan pekerjaan Allah dengan cara-cara Allah. Gereja Tuhan dapat melakukan semua yang ingin Tuhan lakukan di atas bumi.

Pelajaran XIX (19)..... ORGANISASI GEREJA

Pelajaran XX (20)..... PARA PENATUA

Pelajaran XXI (21)..... PARA DIAKEN

Pelajaran XXII (22)..... PARA PENGKHOTBAH; PENGINJIL

PELAJARAN XIX (19)

ORGANISASI GEREJA

I. Dua Penggunaan Kata “Gereja” Dalam Perjanjian Baru :

1. Universal, dalam pengertian luas termasuk semua yang diselamatkan di bumi (Matius 16:18; 1 Timotius 3:15; Efesus 1:22, 23). Dalam pengertian keluarga Allah, Tubuh Kristus, Kerajaan Allah, adalah sama (Lihat pelajaran 1 sampai 6 dalam “Sifat-Sifat Dasar Gereja”). Tidak ada organisasi dalam pengertian dunia, tidak mengenal kuasalain selain dari kuasa Kristus dan FirmanNya. Siapapun yang melakukan kehendak Allah dan mematuhi Injil masuk di dalamnya (Kisah Rasul-Rasul 2:31).
2. Gereja-Gereja Lokal, pengertian terbatas termasuk semua umat Allah dalam suatu komunitas. (1 Korintus 1:2; Roma 16:16; Kisah Rasul-Rasul 14:23; 5:11; 8:1), “Di Yerusalem” (Kisah Rasul-Rasul 13:1; 15:22). “Di Antiokia.”

II. Organisasi Gereja Lokal :

1. Penetapan Pendirian (Kisah Rasul-Rasul 14:23) “Di setiap Gereja,” (Titus 1:5) “Mengatur apa yang masih perlu diatur.”
2. Unit yang bebas mengatur diri sendiri, selalu bicarakan sebagai unit-unit yang terpisah (Galatia 1:2) “Jemaat-jemaat di Galatia.” (Galatia 1:22), “Jemaat-jemaat di Yudea.” Beberapa gereja dalam satu distrik, tetapi bukan organisasi distrik. (1 Korintus 14:33, 40). Dalam perintah yang luas, yang diberi kepada Gereja, secara tidak langsung dinyatakan pengawasan atas masalah-masalahnya adalah oleh Gereja.
3. Banyaknya penatua di setiap jemaat (Gereja) (Kisah Rasul-Rasul 14:23), mengangkat penatua-penatua di setiap jemaat (Gereja) (Kisah Rasul-Rasul 20:17), Penatua-Penatua jemaat di Efesus.
4. Diaken-diaken (Filipi 1:1), Para Penilik Jemaat dan Diaken Gereja Orang Filipi.
5. Anggota (Roma 12:4, 16:1,2; 1 Korintus 12:27). Identifikasi Gereja Lokal adalah praktek pada zaman Perjanjian Baru.

III. Organisasi Lokal Hanyalah Pengantara Yang Melaluinya Orang-Orang Kristen Yang Mula-Mula Bekerja.

1. Perjanjian Baru tidak menyebutkan yang lain.
2. Setiap pekerjaan yang baik, dilaksanakan lewat organisasi lokal (Efesus 3:10).
 - a. Misi-misi (Kisah Rasul-Rasul 13:1-3) Dikirim oleh gereja lokal; (Kisah Rasul-Rasul 14:25-28). Dilaporkan ke gereja lokal.

- b. Derma (Kisah Rasul-Rasul 11:29, 30). Dana bagi orang kudus yang miskin di Yudea di letakkan di tangan para penatua gereja Yudea untuk di atur oleh mereka.
- c. Berbagai ragam metode yang Alkitabiah dapat digunakan dalam melaksanakan pekerjaan Gereja lokal, tetapi organisasi lain yang ada didalam atau diluarnya, seperti Bantuan Masyarakat Wanita atau Masyarakat Muda tidak di kenal dan oleh karena itu tidak Alkitabiah sekarang.

IV. Kerja Sama Gereja-Gereja Lokal.

- 1. Gereja-gereja lokal bekerja sama dalam melakukan pekerjaan mereka, tetapi pekerjaan itu selalu dibawah pengawasan sebuah gereja lokal dan para penatuanya. (Roma 15:25-26; 2 Korintus 8:1-5; Kisah Rasul-Rasul 11:28-30).

Pertanyaan Untuk Diskusi :

- 1. Beri dua pengertian dimana pengertian “Gereja” digunakan dalam Perjanjian Baru.
 - 2. Adakah organisasi universal pada Gereja?
 - 3. Apa misi Gereja Lokal?
 - 4. Seberapa lengkap Gereja lokal diatur; berikan petugas-petugasnya?
 - 5. Apakah yang dipakai Allah dalam bekerja?
 - 6. Bagaimana gereja mula-mula melakukan pekerjaan misi, peduli dengan orang miskin, dan pekerjaan kemajuan rohani, lewat perantara apa?
 - 7. Beri contoh pekerjaan seperti yang dimaksud.
 - 8. Apa yang salah dengan beragam “bantuan” perkumpulan masyarakat?
 - 9. Mungkinkah kerja sama Gereja-gereja lokal dalam segala pekerjaan yang baik?
 - 10. Dibawah pengawasan siapa segala pekerjaan Gereja harus dilakukan?
-

PELAJARAN XX (20)

KEPEMIMPINAN (PARA PENATUA)

I. Jabatan (1 Timotius 3:1)

1. Penggunaan kata “Penatua”.

Semula kekuasaan secara alami terlihat tertanam pada orang-orang berdasarkan atas umur yang banyak dan oleh karenanya, berpengalaman, adalah yang paling sesuai untuk mengatur. Kemudian pemikiran tentang umur digabung dalam hal martabat dan pengalaman.

- a. Kata “Penatua” digunakan sebagai kata keterangan untuk menunjukkan kedudukan yang lebih tua. (Lukas 15:25).
- b. Menunjuk kepada tua-tua Yahudi di Sinagoga (Matius 16:21; Markus 8:31; Lukas 9:22; Kisah Rasul-Rasul 4:5).
- c. Menunjuk orang-orang tertentu yang ditentukan di gereja-gereja lokal untuk melakukan pengawasan rohani atas anggota-anggotanya (Kis. 14:23; 20:17; Titus 1:5).
- d. Penatua Gereja, dalam pengertian akhir, digunakan dalam arti yang sama dengan penilik gereja dan gembala-gembala, menunjuk kepada badan dan pekerjaan yang sama (Efesus 4:11; Kisah Rasul-Rasul 20:17-28). “Dan Ia sudah mengangkat tua-tua gereja – Ingatlah akan dirimu sendiri dan akan segenap kawan itu, yang di antaranya kamu ditetapkan menjadi gembala oleh Rohul Kudus akan menggembalakan sidang jemaat Allah-.” Titus 1:5-7 Maka inilah sebabnya aku telah meninggalkan engkau di pulau Kerete, dan supaya engkau menetapkan ketua-ketua di dalam tiap-tiap negeri— Karena seorang gembala sidang itu sebagaimana wakil Allah tiada harus bercela -.”

2. Tanggung Jawab dan pekerjaan para Penatua.

- a. Untuk menjaga atau menggembalakan Gereja (Kisah Rasul-Rasul 20:28).
- b. Jagalah segenap kawan dari guru-guru palsu (Kisah Rasul-Rasul 20:29-31).
- c. Pimpinlah Gereja (Roma 12:8; 1 Timotius 5:17).
 - 1) Jangan kamu seperti pemerintah tetapi sebagai teladan (1 Petrus 5:3).
- d. Gembalakan atau memelihara kawan domba, “jangan karena paksaan” (1 Petrus 5:2).
- e. “Berjaga-jaga atas jiwa” (Ibrani 13:17).

II. Persyaratan-Persyaratan Seorang Penatua :

1. 1 Timotius 3:2-7. Tiada bercela, suami seorang istri sahaja, menahan diri, bijaksana, tertib, suka memberi tumpangan, cakap mengajar orang, bukan peminum, bukan pemaarah, lembut, tidak suka bertengkar, bukan hamba uang, mengatur rumah tangganya dengan baik, bukan orang yang baru bertobat, bukan orang yang tidak memiliki reputasi yang baik.
2. Titus 1:6-9. Tiada bercela, suami seorang istri sahaja, menahan diri, bijaksana, suka memberi tumpangan, mampu menasehati dan meyakinkan penentang-penentangannya, bukan peminum, tidak suka bertengkar, tidak cepat marah, tidak angkuh, tidak serakah, anak-anaknya hidup beriman, yang tidak dapat dituduh karena hidup tidak senonoh atau hidup tidak tertib, adil, saleh, suka akan yang baik..
3. Bukan orang yang menetapkan dirinya sendiri (Kisah Rasul-Rasul 14:23; Titus 1:5).

III. Kewajiban Kita Terhadap Para Penatua :

1. 1 Timotius 5:17, 18.
2. Jangan menerima tuduhan atas seorang penatua kecuali kalau didukung dua atau tiga orang saksi. (1 Timotius 5:19).
3. Patuhi dan hormati mereka, (Ibrani 13:17).

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Bagaimana posisi seorang Penatua diatur? (1 Timotius 3:1).
2. Aslinya bagaimana kata “penatua” digunakan?
3. Beri beberapa contoh penggunaannya.
4. Pada akhirnya apa arti kata itu?
5. Sebutkan beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk para penatua.
6. Apa tanggung jawab kepenatuaan?
7. Uraikan kualifikasi para penatua.
8. Sebutkan sifat-sifat negatif dari kualifikasi mereka.
9. Tunjukkan sifat-sifat positif dari kualifikasi mereka.
10. Apa kewajiban para anggota terhadap para penatua?

PELAJARAN XXI (21)

PARA DIAKEN

I. Arti Dari Istilah Ini Adalah:

1. Umum. “Diaken” berarti pelayan, pembantu, penolong, duta. Kata ini diambil dari kata “diako” yang berarti untuk menjalankan atau mempercepat. Pemikiran yang radikal dari “Diaken” pelayanan aktif. Dalam pengertian umum ini termasuk :
 - a. Pemberita Injil (Efesus 6:21; Kolose 1:7; 1 Timotius 4:6).
 - b. Setiap pelayan yang setia pada Kristus (Yahya 12:26).
2. Khusus. Terbentuk dari gabungan kata badan kerja dan pekerjaan para penilik gereja dan penatua, Ini membuktikan bahwa kata “diaken” juga digunakan dalam pengertian jabatan.
 - a. Filipi 1:1. Disini para penilik gereja dan para diaken dibedakan dari para orang kudus umumnya.
 - b. 1 Timotius 3:8-13. Kumpulan kelompok khusus yang memenuhi syarat dengan para penatua yang dalam ayat ini menyatakan pejabat yang diberi kuasa secara tetap atau badan yang didirikan.

II. Posisi Mereka dan Pekerjaan Yang Dapat Dilihat Dari :

1. Arti kata “penolong,” “pelayan.” Berbeda dengan kata penilik gereja yang berarti “pengawas,” diaken adalah seorang penolong atau pelayan Gereja, bekerja sebagaimana halnya setiap anggota lain yang ada di dalam jemaat, dibawah pengawasan dan membantu para penatua Gereja.
2. Kisah Rasul-Rasul 6:1-6. Dari ayat ini kita mengamati :
 - a. Orang-orang ini dipilih untuk meringankan para rasul dari tugas-tugas dan tanggung jawab duniawi agar mereka dapat memberi diri mereka lebih penuh kepada hal-hal rohani.
 - b. Orang-orang ini dipilih oleh jemaat dan kemudian ditetapkan oleh para rasul.
 - c. Bentuk pekerjaan yang untuk itu mereka dipilih merupakan tindakan yang penuh tanggung jawab khusus.

III. Persyaratan- Persyaratan Mereka :

1. 1 Timotius 3:8-13
 - a. Terhormat.
 - b. Jangan bercabang lidah.
 - c. Jangan penggemar anggur.
 - d. Jangan tamak akan uang.
 - e. Melainkan orang yang memelihara rahasia iman dalam hati nurani yang suci.
 - f. Harus diuji.

- g. Suami dari satu isteri.
 - h. Mengurus anak-anaknya dan keluarganya dengan baik.
2. Kisah Rasul-Rasul 6:1-6
- a. “Orang yang terkenal baik,” bereputasi baik di dalam maupun diluar Gereja.
 - b. “Penuh dengan Roh kudus,” mengandung buah Roh dalam hidupnya. (Galatia 5:22-24).
 - c. “Penuh Kebijaksanaan,” orang yang bijaksana dan memiliki pertimbangan yang sehat.

KESIMPULAN : Menanggung tanggung jawab yang sama seperti setiap orang Kristen. Namun, dia adalah orang yang padanya diletakkan tanggung jawab khusus. Gereja, sebagaimana juga setiap institusi yang ada di dunia ini, membutuhkan pemimpin-pemimpin. Manusia yang padanya tanggung jawab khusus dapat diletakkan tanpa menghindar atau menyingkir, dalam dirinya sampai pada tingkat yang terkenal ditemukan kualitas sifat orang Kristen yang sebenarnya.

Pertanyaan Untuk Diskusi :

1. Beri beberapa arti umum dari kata “diaken.”
 2. Terhadap apa akhirnya kata itu dibatasi?
 3. Bagaimana Paulus berbicara tentang Gereja orang Filipi (Filipi 1:1)?
 4. Bedakan arti “diaken” dan “penatua.”
 5. Diskusikan pekerjaan para diaken dipandang dari sudut pandang (Kisah Rasul-Rasul 6:1-6).
 6. Apakah pekerjaan mereka bersifat rohani atau duniawi?
 7. Berikan kualifikasi para diaken.
 8. Tentukan tanda-tanda negatif kualifikasi mereka.
 9. Sebutkan tanda-tanda positif kualifikasi mereka.
 10. Bedakan para diaken dan para anggota jemaat.
-

PELAJARAN XXII (22)

PENGKHOTBAH—PENGINJIL

I. Penggunaan Istilah : Arti “Pemberita Kabar Baik.”

1. Menunjuk kepada pekerjaan yang tetap (Efesus 4:11).
2. Filipus ditunjuk sebagai Pemberita Injil (Kisah Rasul-Rasul 21:8).
3. Timotius didesak untuk melakukan pekerjaan Pemberita Injil (2 Tim. 4:5).

II. Pekerjaan Seorang Penginjil / Pengkhotbah:

1. Pekerjaan Filipus.
 - a. Memberitakan Kristus (Kisah Rasul-Rasul 8:5, 35). Disertai tanda-tanda ajaib untuk meneguhkan firman (Kisah Rasul-Rasul 8:6-8; Ibrani 2:4). Berkhotbah dimana ada kesempatan diperoleh (Kisah Rasul-Rasul 8:40).
2. Membaptis orang-orang yang percaya (Kisah Rasul-Rasul 8:12, 38).
3. “Nyatakan kesalahan-kesalahan, tegur, nasehati” (2 Timotius 4:1-2)
4. Menyempurnakan organisasi jemaat (Titus 1:5).
5. Mengajar Jemaat (Titus 1:13; 2:1-5).
6. Mempercayakan Alkitab dengan mempercayakannya kepada orang-orang lain yang akan mengajarkannya dengan setia. (2 Timotius 2:2).
7. Memberi waktunya sepenuhnya untuk pekerjaan Tuhan (2 Timotius 4:2; 1 Timotius 4:13-16; 2 Timotius 2:4-5).
8. Peringatkan bahaya kemurtadan (1 Timotius 4:1-6).
9. Lindungi Gereja dari guru-guru palsu (1 Timotius 1:3).
10. Membantu dalam membangun gereja lokal.
 - a. Timotius tinggal di Efesus (1 Tim. 1:3)
 - b. Titus ditinggalkan di Kreta (Titus 1:5)
11. Menyimpulkan, Pekerjaan Penginjil ialah:
 - a. Memberitakan Firman (2 Timotius 4:2).
 - b. Memelihara Iman (1 Timotius 6:20-21).
 - c. “Berterus terang memberitakan perkataan kebenaran”, terapkanlah hal ini kepada semua orang dan dalam segala keadaan sebagaimana dibutuhkan (2 Timotius 2:15) sampai ke akhir zaman dimana manusia dapat diselamatkan.

III. Persyaratan-Persyaratan Seorang Penginjil:

1. “Jaga kemurnian dirimu” (1 Timotius 5:22).
 2. “Ramah, cakap mengajar, sabar. (2 Timotius 2:22-26).
 3. Rajin (2 Timotius 2:15, 16).
 4. Teguh di dalam iman, setia di dalam kebenaran, menolak ajaran yang spekulatif dan tidak kompromi terhadap orang-orang yang mengajar ajaran itu. (1 Timotius 6:3-11; 4:1, 6; 2 Timotius 3:14-17; 4:1-5).
 5. Menjadi contoh bagi mereka yang percaya (1 Timotius 4:12).
-

6. Berhati-hati terhadap dirinya sendiri dan apa yang diajarnya (1 Timotius 4:16).

KESIMPULAN : Pengkhotbah (Penginjil-penginjil) di zaman sekarang ini, adalah orang-orang yang melakukan penyebaran Injil dengan cara mengajar dan berkhotbah di depan umum, harus bekerja keras untuk menyesuaikan diri mereka dengan syarat-syarat Perjanjian Baru sesempurna mungkin. Perkataan Allah telah ditetapkan dan sekarang ada dalam bentuk tulisan dimana kita dapat membandingkannya sebagai bukti bahwa kita mengajar kebenaran; keajaiban tidak lagi dibutuhkan untuk tujuan pembelajaran ini seperti pada zaman Perjanjian Baru.

Pertanyaan Untuk Diskusi:

1. Definisikan kata “Pengkhotbah” atau “Penginjil.”
2. Beri beberapa contoh.
3. Beri pekerjaan seorang pengkhotbah (penginjil).
 - a. Apa yang dilakukan Filipus dalam pemberitaan Injil?
 - b. Untuk apa Paulus menyuruh Timotius dan Titus?
 - c. Beri ringkasan pekerjaan seorang pengkhotbah (penginjil).
4. Sebutkan beberapa persyaratan seorang pengkhotbah/penginjil.
5. Harus sejauh mana kehati-hatian seorang pengkhotbah/penginjil sebagai seorang yang memimpin?
6. Haruskah seorang Pemberita Injil berada dibawah pengawasan gereja tempat dia melayani?
7. Haruskah dia dipatuh kepada kepemimpinan (kepenatuaan) Gereja?
8. Bila seorang Pemberita Injil tidak memperkenalkan dirinya kepada beberapa gereja, apakah dia berhak mengharapkan dukungan dari jemaat manapun?